

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berkomunikasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia cenderung berkomunikasi dengan manusia lainnya baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan kerja. Dalam berkomunikasi kita membutuhkan alat agar mudah memahami apa yang disampaikan orang lain kepada kita dan begitu juga sebaliknya. Pesan yang disampaikan pada saat berkomunikasi baik itu berupa pertanyaan, gagasan ide, pernyataan, pujian bahkan hinaan dan semua itu dapat dimengerti dengan sebuah alat komunikasi yaitu bahasa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa sangat penting kegunaannya dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh dunia. Manusia terlahir di dunia tidak secara langsung diberi kemampuan berbahasa, melainkan terampil berbahasa karena ada pengaruh dari lingkungan sosialnya. Beragam definisi bahasa dapat kita temukan diantaranya, sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa>). Oleh karena itu, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan penggunaan bahasa. Akibat perkembangan zaman yang semakin pesat, kebutuhan masyarakat akan berbahasa pun semakin meningkat.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak dipelajari di seluruh dunia. Namun bukan hanya bahasa Inggris saja, akhir-akhir ini banyak orang yang tertarik untuk mempelajari bahasa asing lainnya salah satunya ialah mempelajari bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia ini dan tidak ada masyarakat dari negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya (Sudjianto dan Dahidi, 2014,11). Di dunia ini terdapat ribuan bahasa, dan setiap bahasa memiliki sistemnya masing-masing yang disebut dengan tata bahasa.

Tata bahasa atau yang disebut juga Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa secara luas atau umum. Secara umum sasaran linguistik tidak hanya pada salah satu bahasa saja, melainkan mencakup semua bahasa yang ada di dunia. Setiap bahasa di dunia pasti memiliki tata bahasa yang berbeda - beda. Sama halnya bahasa Jepang yang memiliki aturan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa lainnya. Dalam penyampaiannya bahasa memiliki makna, makna dalam bahasa di kaji dengan ilmu linguistik yang disebut Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*.

Bukan hanya semantik, morfologi juga merupakan cabang dari ilmu linguistik. Morfologi atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *keitairon* merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji kata dalam proses pembentukan kata (Soepardjo, 2012,42). Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang menghasilkan dua jenis kata baru yaitu, kata jadian dan kata majemuk. Menurut Sutedi, Kata jadian merupakan kata yang terbentuk dari gabungan morfem yang

bermakna leksikal dengan morfem yang bermakna gramatikal, sedangkan kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari beberapa morfem yang bermakna leksikal (2011,48).

Sama halnya dengan bahasa lainnya, bahasa Jepang pun memiliki kata majemuk. Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut dengan *Fukugougo*. *Fukugougo* adalah kata yang terbentuk dari beberapa gabungan *morfem* isi (Sutedi, 2008,47). Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa lainnya, perbedaan karakteristik ini dapat dilihat dari kelas kata yang beragam dalam bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi, Jenis kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi sepuluh kelas kata yaitu, *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbial), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel) (2014,149). Namun, dari seluruh kelas kata tersebut *doushi* lah yang memiliki peranan penting dalam sistem gramatikal Jepang.

*Doushi* merupakan suatu kata yang berfungsi untuk menyatakan suatu pergerakan, perubahan dan kondisi suatu benda. *Doushi* dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga titik tinjauan yang utama, yaitu *tadoushi-jidoushi*, *doutaidoushi-joutaidoushi*, dan *ishidoushi-muishidoushi* (Matsuoka dalam Santoso, 2015,151). *Jidoushi* merupakan verba yang tidak memerlukan partikel 'wo' (を) untuk menerangkan objeknya, contohnya '*doa ga akimasu*' (ドアが開きます) yang memiliki makna pintu terbuka, sedangkan *tadoushi*

merupakan verba yang memerlukan partikel 'wo' (を) untuk menerangkan objeknya, contohnya 'watashi wa shinbun wo yomimasu' (私は新聞を読みます) yang memiliki makna saya membaca membaca koran. Sementara itu, *Doutaidoushi* adalah verba yang menunjukkan suatu gerakan, contohnya 'aruku' (歩く) yang memiliki makna berjalan dan 'hashiru' (走る) yang memiliki makna berlari, sedangkan *joutaidoushi* merupakan verba yang menunjukkan suatu situasi, kondisi, atau kepunyaan, contohnya 'aru' (ある) yang memiliki makna terdapat/memiliki. Sementara itu, *Ishidoushi* adalah verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek, contohnya 'benkyou suru' (勉強する) yang memiliki makna belajar dan 'taberu' (食べる) yang memiliki makna makan, sedangkan *muishidoushi* adalah verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek, contohnya 'ushinau' (失う) yang memiliki makna hilang .

*Doushi* sangat penting peranannya dalam sebuah kalimat, karena *doushi* dapat berdiri sendiri menjadi sebuah predikat serta dapat mengalami perubahan. Bukan hanya dapat mengalami perubahan, *doushi* juga dapat bergabung dengan kelas kata lain. Penggabungan *doushi* dengan kelas kata lain disebut dengan *fukugoudoushi*. Menurut Sudjianto dan Dahidi, *fukugoudoushi* merupakan *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan menjadi sebuah kata baru (2014,150). Dalam bahasa Jepang, kata kerja majemuk atau *fukugodoushi* memiliki jumlah yang sangat banyak dibandingkan dengan *fukugougo* jenis lainnya.

*Fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari beberapa kombinasi diantaranya, penggabungan antara nomina dengan verba (n+v), penggabungan antara verba dengan verba (v+v), penggabungan antara adverbia dengan verba (adv+v), dan penggabungan antara adjektiva dengan verba (adj+v). *Fukugoudoushi* yang terbentuk dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya. Namun ada juga makna yang terbentuk berkaitan dengan verba pembentukannya. Selain itu juga banyak ditemukan verba belakang *fukugoudoushi* yang berpolisemi, dengan kata lain memiliki makna yang bervariasi. Sehingga menjadi kendala untuk pembelajar bahasa Jepang dalam memahami predikat *fukugoudoushi*. Seperti contoh kalimat dari (Tagashira dan Jean, 1986,33):

1). 駅の隣にパチンコ屋が出来上がった。

*Eki/no/tonari/ni/pachinko/ya/ga/dekiagatta//*.

Toko pachinko telah selesai dibangun di samping stasiun.

Kata kerja majemuk tersebut terbentuk dari 2 kata kerja yaitu, V1(*dekiru*) +V2 (*agaru*). '*Dekiru*' memiliki makna bisa, sedangkan '*agaru*' memiliki makna selesai. Jika kedua kata kerja tersebut digabungkan dan membentuk kata kerja baru yaitu '*dekiagaru*'. Maka kata kerja tersebut akan membentuk makna baru yaitu selesainya suatu pekerjaan yang sudah bisa dinikmati atau dirasakan. '*Dekiagaru*' termasuk kedalam kata kerja Intransitif atau *Jidoushi*, karena kata kerja tersebut tidak memiliki objek.

2). 昨夜の嵐を忘れさせるように完全に晴れ上がった今朝の秋空だ。

*Sakuya/no/arashi/wo/wasure/saseru/yō/ni/kanzen/ni/hareagatta/kesa/no/akizorada//*.

Langit musim gugur pagi ini yang telah sepenuhnya cerah untuk melupakan badai tadi malam.

Kata kerja majemuk tersebut terbentuk dari 2 kata kerja yaitu, V1 (*hareru*) +V2 (*agaru*). '*Hareru*' memiliki makna cerah, dan '*agaru*' memiliki makna naik. Jika kedua kata kerja tersebut digabungkan dan membentuk kata kerja baru yaitu: '*Hareagaru*'. Maka kata kerja tersebut akan membentuk makna baru yaitu cerah pada seluruh langit. '*Hareagaru*' termasuk ke dalam kata kerja intransitif atau *jidoushi*, karena tidak memiliki objek.

Dari contoh uraian kalimat di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kata kerja majemuk bahasa Jepang (*fukugodoushi*), dari sekian banyak jenis *fukugodoushi* penulis memilih verba *agaru* (上がる). Verba *agaru* (上がる) memiliki makna leksikal 'naik', namun jika digabungkan dengan kata lain, maka akan memiliki makna yang lebih kompleks. Bukan hanya itu, penggunaan *fukugodoushi* yang banyak terdapat di dalam novel menjadi kendala dalam memahami novel tersebut, hal itu juga yang membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan untuk mengartikannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan novel *Madogiwa No Totto Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi sebagai bahan penelitian ini, dikarenakan penulis banyak menemukan *fukugodoushi* yang disertai dengan verba *agaru* didalamnya. Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan diatas, penulis pun tertarik untuk meneliti hal tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul "Analisis Makna

dan Pembentukan *Fukugoudoushi* Verba *Agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto Chan* ".

## **B. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH**

### **a. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *fukugoudoushi* dari verba *agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto chan*?
2. Bagaimana pembentukan yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* verba *agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto chan*?
3. Bagaimana klasifikasi verba dari *fukugoudoushi* verba *agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto chan*?

### **b. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu melihat *fukugoudoushi* verba *agaru* berdasarkan bentuk dan maknanya melalui Novel *Madogiwa no Totto chan*.

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dari *fukugoudoushi* verba *agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto chan*.
2. Untuk mengetahui makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* verba *agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto chan*.
3. Untuk mengetahui klasifikasi *fukugoudoushi* verba *agaru* dalam Novel *Madogiwa No Totto chan*.

### **b. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya pada *fukugoudoushi* yang disertai verba *agaru*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk pembelajar bahasa Jepang agar lebih memahami makna, pembentukan, dan karakteristik dari *fukugoudoushi* yang disertai verba *agaru*.

#### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari salah pengertian dari penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan kata-kata yang terdapat pada judul penelitian, berdasarkan beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

*Semantik*: Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu; *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang, dan *semino* (kata kerja) yang berarti menandai atau melambangkan (Chaer, 2014,2).

*Morfologi*: Morfologi (*Keitairon*) merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji kata dalam proses pembentukannya (Soepardjo, 2012, 42)

*Doushi*: *Doushi* merupakan verba yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk *katsuyo*, dan bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2008,44).

*Fukugougo*: *Fukugougo* adalah kata yang terbentuk dari beberapa gabungan *morfem* isi (Sutedi, 2008, 47).

*Fukugoudoushi*: *fukugoudoushi* merupakan *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan menjadi sebuah kata baru (Sudjianto dan Dahidi, 2014,150).

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sub-sub dari setiap bab, adapun system yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini berisi uraian teori mengenai semantik, morfologi, jenis-jenis kata dalam bahasa jepang, kata kerja (*doushi*), kata majemuk (*Fukugougo*), jenis-jenis kata majemuk, kata kerja majemuk (*Fukugodoushi*) dan sebgainya yang mendukung mengenai penelitian ini, serta memuat tinjauan kritis dari hasil penelitian yang relevan dari objek yang diteliti. **BAB III Metodologi Penelitian**, pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data yang digunakan serta penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini. **BAB IV Analisis Data**, pada bab ini berisi mengenai pemaparan, penganalisisan, dan penginterpretasian data mengenai *Fukugodoushi verba agaru* berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya. **BAB V Penutup**, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya pada penelitian ini.